

**Komparasi Tingkat Produktivitas
Padi Sawah Dan Padi Gogo Di Kecamatan Manyaran
Kabupaten Wonogiri
*Comparison Of Productivity Level
Rice Rice And Gogo Rice In Manyaran District
Wonogiri Regency***

Dedi¹, Yos Wahyu Harinta¹, Rosita Dewati¹

¹Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jln. Letjen S. Humardani No.1, Sukoharjo, Jawa Tengah (57521), E-mail: deddi018@gmail.com

Info Artikel

Corresponding Author:

Dedi,

E-mail: deddi018@gmail.com

Keywords:

Efficiency, Comparison,
Upland Rice, Paddy Rice

Kata kunci:

Efisiensi, Komparasi, Padi
Gogo, Padi Sawah

Abstract

Wonogiri Regency is a limestone area that is barren and hilly. To deal with the dry conditions of the area, residents plant upland rice. There are two types of land in Manyaran sub-district, namely paddy fields and upland land. The purpose of the study was to determine production costs, revenues, revenues, efficiency, to compare production costs, revenues, incomes and productivity levels of lowland and upland rice farming in Manyaran District. The basic method is descriptive. Purposive location taking in Manyaran District. The number of respondents is 60, namely 30 rice farmers and 30 upland rice farmers. The analytical method is farming analysis and comparative analysis. The results of the study 1) The average cost of paddy rice production is Rp. 2,369,988/Ha and upland rice Rp. 890.770/Ha. The average rice paddy receipts Rp. 4,643,933/Ha and upland rice Rp. 1,813,400/Ha. The average income of paddy rice is Rp. 2,273,935/Ha and upland rice Rp. 922,630/Ha. The value of the B/C ratio for lowland rice is 0.96, which means it is not feasible and upland rice is 1.04, which means it is feasible. While the value of R/C ratio for lowland rice is 1.96 and upland rice is 2.04, it means that both lowland rice and upland rice farming are feasible to cultivate, so the efficiency of upland rice is greater than lowland rice. The BEP value of lowland and upland rice products is 527.49 Kg and 198.52 Kg. The BEP value for lowland rice and upland rice is Rp 2,294.29/Kg and Rp 2,204.88/Kg. 2) The results of the t-test of production costs of 0.000, income of 0.000, and productivity of 0.001 means that there is a significant difference between production costs, income, and productivity of lowland rice farming with upland rice.

Keywords: Efficiency, Comparison, Upland Rice, Paddy Rice

Abstrak

Kabupaten Wonogiri merupakan wilayah kapur yang tandus dan berbukit – bukit. Untuk menyiasati kondisi daerah yang kering warga menanam padi gogo. Kecamatan manyaran terdapat dua

jenis lahan yaitu lahan sawah dan lahan gogo. Tujuan penelitian untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, efisiensi, untuk mengetahui perbandingan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan tingkat produktivitas usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran. Metode dasar yaitu deskriptif. Pengambilan lokasi secara purposive di Kecamatan Manyaran. Jumlah responden 60 yaitu 30 petani padi sawah dan 30 petani padi gogo. Metode analisis yaitu analisis usahatani dan analisis komparasi. Hasil penelitian 1) Rata-rata biaya produksi padi sawah Rp. 2.369.988/Ha dan padi gogo Rp. 890.770/Ha. Rata-rata penerimaan padi sawah Rp. 4.643.933/Ha dan padi gogo Rp. 1.813.400/Ha. Rata-rata pendapatan padi sawah Rp. 2.273.935/Ha dan padi gogo Rp. 922.630/Ha. Nilai B/C ratio padi sawah 0,96 artinya tidak layak dan padi gogo 1,04 artinya layak. Sedangkan nilai R/C ratio padi sawah 1,96 dan padi gogo 2,04 artinya baik usahatani padi sawah maupun padi gogo layak untuk diusahakan, maka efisiensi padi gogo lebih besar dari pada padi sawah. Nilai BEP Produk padi sawah dan padi gogo 527,49 Kg dan 198,52 Kg. Nilai BEP harga padi sawah dan padi gogo Rp 2.294,29/Kg dan Rp 2.204,88/Kg. 2) Hasil uji t biaya produksi 0,000, pendapatan 0,000, dan produktivitas 0,001 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi sawah dengan padi gogo.

Kata Kunci: Buruh Tani, Gabah, Upah

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduknya melalui hasil produksi pertanian di Indonesia. Tanaman pangan utama masyarakat Indonesia berasal dari tanaman padi yang menghasilkan beras. Maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia perlu meningkatkan produktivitas padi. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras adalah bahan pangan utama masyarakat Indonesia, (2) komoditas penting dalam menjaga ketahanan pangan adalah beras, (3) budidaya padi adalah bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari budidaya padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013) Kabupaten Wonogiri terkenal sebagai wilayah kapur yang tandus dan berbukit - bukit. Perairan untuk lahan pertanian kebanyakan hanya mengandalkan tadah hujan. Untuk menyiasati kondisi daerah yang kering warga menanam padi gogo. Di Kecamatan Manyaran sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani. Akan tetapi Kecamatan Manyaran memiliki luas lahan yang tidak luas dan berbentuk terasiring. Sehingga petani di Kecamatan Manyaran perlu mengelola lahan dengan maksimal agar menghasilkan produksi padi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan keadaan geografis yang berbukit bukit dan lahan pertanian yang sistem pengairannya hanya mengandalkan tadah hujan. Sehingga terdapat dua jenis lahan pertanian di Kecamatan Manyaran yaitu lahan sawah dan lahan gogo. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut maka dianggap penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Komparasi Tingkat Produktivitas Padi Sawah dan Padi Gogo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan,

efisiensi dan untuk menganalisis perbandingan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan tingkat produktivitas usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri..

2. Metode Penelitian

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Manyaran yang berada di Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu yang sistem pengairannya hanya mengandalkan tadah hujan dan letak geografis yang bukit – bukit. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Pada penelitian ini jumlah responden yang di ambil adalah 60 orang yaitu sebanyak 30 orang petani padi sawah dan 30 orang petani padi gogo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1. Analisis biaya

Dalam penelitian yang meliputi biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa alat dan biaya transportasi. Dan biaya tetap meliputi alat usaha tani, pajak dan sewa lahan, Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fix Cost (Rp)

VC = Variable Cost (Rp)

2.2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani padi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan petani (Rp)

P = Harga jual produk petani (Rp)

Q = Total penjualan dari petani (Rp)

2.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total dari usahatani padi. Secara matematis Pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan dari usahatani padi (Rp)

TR = Total penerimaan dari usahatani padi (Rp)

TC = Total biaya produksi dari usahatani padi (Rp)

2.4. Analisis tingkat produktivitas

Besarnya nilai produktivitas merupakan hasil produksi padi yang diperoleh dalam satuan luas lahan yang dipanen (ton/ha). Secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

2.5. Efisiensi

a. Analisis B/C

B/C ratio adalah rasio perbandingan total pendapatan dengan biaya total digunakan dalam proses produksi dan menjalankan sebuah usaha untuk mengetahui manfaat yang diperoleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu maka usaha yang dijalankan layak untuk dilanjutkan. Akan tetapi bila lebih kecil dari satu maka usaha yang dijalankan tidak layak untuk dilanjutkan (Ibrahim, 2003).

$$B/C = FI/TC$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usahatani dikatakan layak diusahakan

B/C < 1, usahatani dikatakan tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

b. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = TR (\text{penerimaan total})/TC (\text{biaya total})$$

Dimana :

Revenue = Besar penerimaan yang diperoleh

Cost = Besar biaya yang dikeluarkan

Tiga kriteria dalam hitungan R/C, yaitu:

- 1) Apabila R/C > 1 yang berarti usahatani layak diusahakan.
- 2) Apabila R/C < 1 yang berarti usahatani tidak layak diusahakan.

c. Analisis BEP

Break Even Point adalah titik impas dimana total revenue = total cost. Terjadinya titik impas tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan perawatan serta biaya lainnya. Jika suatu perusahaan berada di bawah titik BEP, maka perusahaan mengalami kerugian. Semakin lama perusahaan mencapai titik impas, semakin besar saldo rugi karena laba yang diterima masih digunakan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan (Ibrahim, 2003).

2.6. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji T-test Independent dilakukan uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu dengan

cara membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang sudah ditransformasikan dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda yang biasanya, jika signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penerapan untuk uji Kolmogorov Smirnov yaitu bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 maka data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut tidak normal.

$p < 0,05$ □ distribusi data tidak normal

$p \geq 0,05$ □ distribusi data normal

Prinsip uji K-S:

Menghitung selisih absolut $F_s(x)$ (Distribusi Frekuensi Kumulatif Sampel)

dengan $F_t(x)$ (Distribusi Frekuensi Kumulatif Teoritis)

2.7. Analisis Uji Perbandingan (Uji t)

Analisis perbandingan dengan menggunakan (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan produktivitas antara padi sawah dengan padi gogo di Kecamatan Manyaran. Analisis uji perbandingan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini dimana objek dari penelitian ini adalah tanaman padi di Kecamatan Manyaran dan subjeknya adalah produktivitas padi sawah dan produktivitas padi gogo. Untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata produktivitas padi sawah

X_2 = Rata-rata produktivitas padi gogo

S_1^2 = Varian produktivitas padi sawah

S_2^2 = Varian produktivitas padi gogo

n_1 = Jumlah responden padi sawah

n_2 = Jumlah responden padi gogo

Analisis uji perbandingan ini didasarkan atas bentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Dimana :

μ_1 = Parameter produktivitas padi sawah

μ_2 = Parameter produktivitas padi gogo

H_0 = Tidak ada perbedaan dari rata-rata produktivitas padi sawah dan padi gogo

H1 = Ada perbedaan dari rata-rata produktivitas padi sawah dan padi gogo
 Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistic Jika nilai sig. > 0,05, maka terima H0. Sedangkan jika, nilai sig. < 0,05 maka tolak H0.

3. Hasil dan Pembahasan

Usahatani padi di Kecamatan Manyaran terdapat 2 jenis usahatani padi yang diusahakan di Kecamatan Manyaran yaitu usahatani padi sawah dan padi gogo yang disebabkan karena lahan pertanian di Kecamatan Manyaran yang berbukit-bukit sehingga dalam irigasi pertaniannya mengadakan tadah hujan. Petani di Kecamatan Manyaran yang budidaya usahatani padi sawah maupun yang padi gogo hanya bisa memaksimalkan di awal penghujan dan akhir penghujan saja dikarenakan sistem irigasinya hanya mengadakan tadah hujan sebab yang lokasi lahannya mayoritas berbentuk terasiring. Analisis usahatani padi sawah dan padi gogo sebagai berikut:

3.1. Biaya

Biaya usahatani padi sawah dan padi gogo adalah jumlah total biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Yunita (2017) biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan usahanya, dimana sama dengan seperti biaya tetap setiap usaha mempunyai variabel yang berbeda. Faktor-faktor biaya variabel adalah biaya bahan baku produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi. Besarnya biaya variabel usahatani padi sawah dan padi gogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Padi Sawah | | Padi Gogo | |
|-------------|-----------------|------------|------------|-----------|------------|
| | | Jumlah | Biaya (Rp) | Jumlah | Biaya (Rp) |
| 1 | Benih (Kg) | 13 | 228.167 | 7 | 116.967 |
| 2 | Pupuk | | 471.683 | | 233.467 |
| | -Urea (Kg) | 85 | 208.167 | 42 | 99.833 |
| | -NPK (Kg) | 96 | 247.183 | 49 | 126.633 |
| | -ZA (Kg) | 50 | 2.333 | | |
| | -SP36(Kg) | 50 | 14.000 | 21 | 7000 |
| 3 | Peptisida (Kg) | 2 | 15.333 | 2 | 8.933 |
| 4 | Tenaga Kerja | | 1.516.167 | | 487.167 |
| | -TK Dalam (HKO) | 9 | | 8 | - |
| | -TK Luar (HKO) | 19 | 1.157.833 | 5 | 308.833 |
| | -Tenaga Mesin | | 392.593 | | 184.483 |
| | -Transportasi | | 7.143 | | - |
| Total Biaya | | | 2.231.350 | | 846.534 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan biaya variabel tertinggi pada usahatani padi sawah dan padi gogo digunakan untuk biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.516.167 dan Rp. 487.167. Sedangkan biaya variabel terendah pada usahatani padi sawah dan padi gogo digunakan untuk biaya peptisida yaitu sebesar Rp. 15.333 dan Rp. 8.933. Menurut Yunita (2017) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam

kisaran banyaknya kegiatan tertentu, yang meliputi dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain. Besarnya biaya tetap usahatani padi sawah dan padi gogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Padi Sawah (Rp) | Padi Gogo (Rp) |
|-------------|------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Biaya Penyusutan | 109.348 | 37.767 |
| 2 | Biaya Pajak | 29.300 | 6.469 |
| Total Biaya | | 138.648 | 44.236 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan biaya tetap tertinggi pada usahatani padi sawah dan padi gogo digunakan untuk biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 109.348 dan Rp. 37.767. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Besarnya biaya total usahatani padi sawah dan padi gogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Padi Sawah (Rp) | Padi Gogo (Rp) |
|-------------|----------------|-----------------|----------------|
| 1 | Biaya Variabel | 2.231.350 | 846.534 |
| 2 | Biaya Tetap | 138.648 | 44.236 |
| Total Biaya | | 2.369.998 | 890.770 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengeluaran biaya usahatani padi sawah dan padi gogo. Biaya pengeluaran usahatani padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 2.369.998 dibandingkan dengan pengeluaran biaya usahatani padi gogo yang hanya Rp. 890.770

3.2. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani yaitu total pemasukan yang didapat oleh petani dari hasil kegiatan produksi yang sudah dilakukan, dan menghasilkan uang yang belum dikurangi untuk biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi (Husni, dkk, 2014). Penerimaan usahatani padi sawah dan padi gogo adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga gabah kering giling (GKG) pada saat penelitian. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Padi Sawah | Padi Gogo |
|----|-----------------|------------|-----------|
| 1 | Produksi (Kg) | 1.033 | 404 |
| 2 | Harga Jual (Rp) | 4.493 | 4.487 |
| | Penerimaan (Rp) | 4.643.933 | 1.813.400 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penerimaan usahatani padi sawah dan padi gogo. Penerimaan usahatani padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 4.643.933 dibandingkan dengan penerimaan usahatani padi gogo yang hanya Rp. 1.813.400

3.3. Pendapatan

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan juga pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo adalah penerimaan dikurangi biaya total usahatani dalam satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Uraian | Padi Sawah (Rp) | Padi Gogo (Rp) |
|----|-------------|-----------------|----------------|
| 1 | Penerimaan | 4.643.933 | 1.813.400 |
| 2 | Biaya Total | 2.369.998 | 890.770 |
| | Pendapatan | 2.273.935 | 922.630 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah dan padi gogo. Pendapatan usahatani padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 2.273.935 sedangkan pendapatan usahatani padi gogo Rp. 1.704.170

3.4. Produktivitas

Produktivitas dipengaruhi oleh luas lahan dan produksi. Seperti yang dikemukakan oleh Arimbawa (2017) dalam penelitiannya, bahwa luas lahan dan teknologi berpengaruh pada tingkat produktivitas. Produktifitas usahatani padi sawah dan padi gogo adalah hasil bagi dari hasil usahatani padi sawah dan padi gogo dengan luas lahan padi sawah dan padi gogo. Rata-rata produktivitas usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Produktivitas Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| No | Jenis Lahan | Luas (Ha) | Produksi (Kw) | Produktivitas (Kw/Ha) |
|----|-------------|-----------|---------------|-----------------------|
| 1 | Padi Sawah | 0,31 | 10,33 | 34,46 |
| 2 | Padi Gogo | 0,14 | 4,04 | 28,55 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 6 bahwa produktifitas padi sawah lebih tinggi yaitu sebesar 34,46 Kw/Ha sedangkan produktivitas padi gogo sebesar 28,55 Kw/Ha.

3.5. Efisiensi

Analisis efisiensi padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis B/C Ratio Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| Uraian | Padi Sawah | Padi Gogo |
|-----------------|------------|-----------|
| Pendapatan (Rp) | 2.273.935 | 922.630 |
| Biaya (Rp) | 2.369.998 | 890.770 |
| B/C | 0,96 | 1,04 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa usahatani padi sawah tidak layak untuk dikembangkan karena nilai B/C Ratio kurang dari 1 yaitu sebesar 0,96. Sedangkan usahatani padi gogo layak untuk dikembangkan karena nilai B/C Ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,04.

Tabel 8. Analisis R/C Ratio Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| Uraian | Padi Sawah | Padi Gogo |
|-----------------|------------|-----------|
| Penerimaan (Rp) | 4.643.933 | 1.813.400 |
| Biaya (Rp) | 2.369.998 | 890.770 |
| R/C | 1,96 | 2,04 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa usahatani padi sawah dan padi gogo layak untuk dikembangkan karena nilai R/C Ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,96 dan 2,04.

Tabel 9. Analisis BEP Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| Uraian | Padi Sawah | Padi Gogo |
|---------------|------------|-----------|
| Biaya (Rp) | 2.369.998 | 890.770 |
| Harga (Rp) | 4.493 | 4.487 |
| Produksi (Kg) | 1.033 | 404 |
| BEP Produk | 527,49 | 198,52 |
| BEP Harga | 2294,29 | 2204,88 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai BEP Produk padi sawah dan padi gogo yaitu sebesar 527,49 Kg dan 198,52 Kg sehingga usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri mengalami titik balik modal pada saat produksi mencapai 527,49 Kg padi sawah dan 198,52 Kg padi gogo. Sedangkan nilai BEP harga padi sawah dan padi gogo yaitu sebesar Rp 2.294,29/Kg dan Rp 2.204,88/Kg sehingga usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten

Wonogiri mengalami titik balik modal pada saat harga jual GKG Rp 2.294,29/Kg padi sawah dan Rp 2.204,88/Kg padi gogo.

3.6. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data secara korelasi data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012). Nilai signifikansi adalah indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha(0,05)$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha(0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data produktivitas padi sawah dan padi gogo sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| Uraian | Padi Sawah | | Padi Gogo | |
|----------------|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Kolmogorov-Smirnov Z | Asym. Sig. (2-tailed) | Kolmogorov-Smirnov Z | Asym. Sig. (2-tailed) |
| Biaya Produksi | 0,103 | 0,200 | 0,157 | 0,058 |
| Penerimaan | 0,124 | 0,200 | 0,208 | 0,002 |
| Pendapatan | 0,101 | 0,200 | 0,100 | 0,200 |
| Produktivitas | 0,134 | 0,182 | 0,144 | 0,112 |

Sumber: Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya produksi padi sawah dan padi gogo berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,058 yang lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Pada uji normalitas penerimaan menunjukkan bahwa penerimaan padi sawah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih dari nilai $\alpha=0,05$ sedangkan penerimaan padi gogo berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Pada uji normalitas pendapatan padi sawah dan padi gogo berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,200 yang lebih dari nilai $\alpha=0,05$. Pada uji normalitas produktivitas padi sawah dan padi gogo berdistribusi normal hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ yaitu 0,182 dan 0,112. Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka tidak bisa dilakukan uji t. Sedangkan biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan perhitungan uji t.

a. Uji t

Data hasil uji t rata-rata biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi sawah dan padi gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji t Biaya Produksi, Pendapatan, dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

| | Biaya Produksi | Pendapatan | Produktivitas |
|----------------------------|----------------|------------|---------------|
| N | 30 | 30 | 30 |
| Mean Difference | 1479228,73 | 1351304,60 | 5,90 |
| <i>t</i> _{hitung} | 7,078 | 6,467 | 3,605 |
| Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 | 0,001 |
| Keterangan | Signifikan | Signifikan | Signifikan |

Sumber: Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan tabel 11 hasil uji beda *independent sampel T-test* biaya produksi padi sawah dan padi gogo ada perbedaan karena nilai signifikansi kurang dari nilai $\alpha(0,05)$ yaitu sebesar 0,000 maka hipotesis diterima yang menyatakan terdapat perbedaan biaya produksi padi sawah dan padi gogo. Pada hasil uji beda *independent sampel T-test* pendapatan padi sawah dan padi gogo ada perbedaan karena nilai signifikansi kurang dari nilai $\alpha(0,05)$ yaitu 0,000 maka hipotesis diterima yang menyatakan terdapat perbedaan pendapatan padi sawah dan padi gogo. Sedangkan Pada hasil uji beda *independent sampel T-test* produktivitas padi sawah dan padi gogo ada perbedaan karena nilai signifikansi kurang dari nilai $\alpha(0,05)$ yaitu 0,001. Maka hipotesis diterima yang menyatakan terdapat perbedaan produktivitas padi sawah dan padi gogo. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dikarenakan dalam pengolahan tanah padi sawah lebih maksimal, sistem pengairannya bisa diatur sesuai kebutuhan sedangkan dalam padi gogo hanya mengandalkan tadah hujan, dan juga dari segi pemupukan padi sawah lebih maksimal di bandingkan padi gogo. Selaras dengan hasil penelitian Agung (2016) yang mengatakan bahwa produktivitas padi sawah lebih tinggi di bandingkan dengan padi gogo dikarenakan dalam pengolahan tanah dan juga pemupukan padi sawah lebih maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya rata-rata biaya produksi padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 2.369.988 per hektar dibandingkan dengan biaya produksi padi gogo yang hanya Rp. 890.770 per hektar. Besarnya rata-rata penerimaan usahatani padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 4.643.933 per hektar dibandingkan dengan penerimaan usahatani padi gogo yang hanya Rp. 1.813.400 per hektar. Besarnya rata-rata pendapatan usahatani padi sawah lebih banyak yaitu Rp. 2.273.935 per hektar sedangkan pendapatan usahatani padi gogo Rp. 922.630 per hektar. Nilai B/C ratio usahatani padi sawah sebesar 0,96 yang berarti usahatani padi sawah tidak layak untuk diusahakan dan nilai B/C ratio usahatani padi gogo sebesar 1,04 yang berarti layak untuk diusahakan. Sedangkan nilai R/C ratio padi sawah sebesar 1,96 dan nilai R/C ratio padi gogo sebesar 2,04 yang berarti usahatani padi sawah dan padi gogo layak untuk diusahakan, maka efisiensi padi gogo lebih besar dari pada efisiensi padi sawah. Nilai BEP Produk padi sawah dan padi gogo yaitu sebesar 527,49 Kg dan 198,52 Kg Sedangkan nilai BEP harga padi sawah dan padi gogo yaitu sebesar Rp 2.294,29/Kg dan Rp 2.204,88/Kg. Hasil uji t biaya produksi nilai signifikansi $0,000 < \alpha(0,05)$, pendapatan nilai signifikansi $0,000 < \alpha(0,05)$, dan produktivitas nilai signifikansi $0,001 < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi sawah dengan biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi gogo..

Daftar Pustaka

- Arimbawa, P.D., Widanta, A. A. B. P. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Bambang Riyanto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPEE
- Hamdan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*.
- Ibrahim, H. M. Yacob. 2003. *Sutdi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Kencana
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Suratiyah, Ken 2015. *Ilmu Usahatani*. Cibubur. Penerbit Swadaya
- Triono Agung .2016. Perbandingan Tingkat Produktivitas Padi Sawah Dan Padi Gogo (*Oryza Sativa L*) Di Kecamatan Rambah Samo. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu.
- Tumoka, N. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Yunita, Ima. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pulut Di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*. ISSN : 2088-0111